**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang karena dengan adanya pendidikan maka setiap orang dapat mengembangkan segala potensi-potensi yang dimiliki sehingga dapat menjadi manusia yang seutuhnya. Oleh karena itu, pendidikan harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama pembangunan bangsa. Untuk itu negara mempunyai kewajiban dan bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan pendidikan tiap-tiap warga negaranya. Oleh karena itu keterkaitan antara manusia dan pendidikan sejalan dengan yang sebagaimana tertuang dalam UU RI No 14 Tahun 2005 bahwa:

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradap berdasarkan pancasila dan UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945.

Sesuai dengan pernyataan diatas pembangunan nasional berfungsi mengembangkan pendidikan, membentuk watak serta peradaban yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia di Indonesia.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut kurikulum KTSP (2006), siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, dimasa yang akan datang siswa akan

menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh sebab itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Pada mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Dalam ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dan lingkungan di sekitarnya. Lingkungan yang dimaksud yaitu dimana siswa bertumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS juga berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang di hadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya. Namun berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September di kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar, peneliti menemukan adanya masalah dalam hasil pembelajaran yang terjadi di kelas IV. Dan hasil yang diperoleh dalam pembelajran IPS masih rendah belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran IPS kelas IV, yaitu 70 dari 26 siswa kelas IV, yakni 11 siswa dinyatakan tuntas yang sudah mencapai nilai KKM 70 yang ditentukan dan belum mencapai 80%.

Adapun rendahnya hasil belajar pada siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar disebabkan oleh dua faktor yakni dari guru dan dari siswa. Faktor dari guru adalah 1. guru kurang mengetahui kemampuan masing-masing siswa, 2. guru kurang melatih berpikir logis dan sistematis, 3. kurang membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu objek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir, 4. kurang mengembangkan motivasi untuk belajar lebih baik, 5. siswa tidak dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas. Adapun faktor dari siswa adalah 1. kurang adanya kemampuan siswa, 2. Siswa kurang berpikir logis dan sistematis, 3. kurang adanya motivasi siswa untuk belajar yang lebih baik, 4. kurangnya motivasi untuk belajar lebih baik, 5. tidak melibatkan diri dalam perencanaan dan pengelolan kelas. Melihat dari faktor penyebab yang ada maka peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat mengatasi masalah akibat rendahnya hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* menurut Isjoni adalah:

1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa 2 melatih berpikir logis dan sistematis 3 membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek   bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir  4 mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik 5 siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu dilakukan penanggulangan yang tepat dengan menggunakan alat bantu yang sesuai, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan hasil belajar siswa akan meningkat. Berdasarkan pemikiran dan kenyataan di lapangan, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah: Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini berdasarkan pada tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture.*

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis**
2. Lembaga pendidikan/akademisi, Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan landasasan teori pembelajaran IPS pada umumnya dan khususnya dalam peningkatan hasil belajar sehingga dapat tercapainya perbaikan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.
3. Bagi peneliti, sebagai referensi bagi peneliti yang ingin mengkaji permasalahan-permasalahan yang relevan dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai implementasi model-model pembelajaran.
4. **Manfaat Praktis**
5. Bagi guru melalui penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat diterapkan dalam mata pelajaran yang lain terlebih dahulu pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture.*
6. Kepala Sekolah, dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan mutu dan hasil pembelajaran di sekolah yang berindikasi pada peningkatan hasil belajar siswa.